

PENYULUHAN DAGUSIBU DI POSYANDU LANSIA NGUDI WARAS RW 01, KELURAHAN KENEP, KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO

Kiki Puspitasary^{1*}, Dwi Joko Yulianto¹, Joko Tri Wibowo¹

¹STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: kiki.puspi@gmail.com

Kata Kunci:

Penyuluhan
Dagusibu,
Posyandu
Lansia,
Gerakan
Masyarakat
Hidup Sehat.

Abstrak

Pemerintah telah melakukan usaha untuk mengatasi masalah pengelolaan obat di lingkungan rumah tangga melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Didalam GERMAS terdapat GEMA CERMAT, yang fokus pada sosialisasi DAGUSIBU dan mendirikan kader di tengah masyarakat untuk meningkatkan cara pengelolaan obat secara benar. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus posyandu lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pengurus posyandu lansia Ngudi Waras, bahwa banyak anggota lansia yang memiliki keluhan kesehatan. Sebagian besar anggota lansia lebih memilih melakukan pengobatan sendiri hanya berdasarkan informasi dari sesama lansia atau kerabat dengan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan obat dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan pengelolaan obat di rumah tangga menjadi tidak tepat. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan yang melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pemeriksaan darah, pretest, penyuluhan dan posttest. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras yang telah mendapatkan penyuluhan menjadi lebih paham mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* dalam kategori baik sebanyak 18 orang (42,85%) dari total 42 orang yang hadir. Jumlah ini sudah dapat dikatakan baik, mengingat peserta yang hadir merupakan lansia dengan usia diatas 50 tahun dan sudah mengalami penurunan daya ingat. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat membuktikan bahwa penyuluhan sangat berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang jika dilihat dari hasil *posttest*.

Keywords:

Dagusibu
Counseling,
Posyandu
Lansia,
Healthy Living
Community
Movement.

Abstract

The government has made efforts to address the problem of drug management in the household environment through the Healthy Living Community Movement (GERMAS). Within GERMAS there is GEMA CERMAT, which focuses on socializing DAGUSIBU and establishing cadres in the community to improve the correct way to manage medicines. The partner in this community service activity is the management of the Ngudi Waras RW 01 elderly posyandu, Kenep Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. Based on information submitted by the management of the Ngudi Waras

elderly posyandu, many elderly members have health complaints. Most elderly members prefer to do self-medication only based on information from fellow elderly or relatives with a lack of knowledge about managing drugs properly and correctly. This causes drug management in the household to be inappropriate. Therefore, this activity aims to improve knowledge in managing drugs in the household. The method used in this community service activity is counseling through several stages, namely preparation, blood test, pretest, counseling, and posttest. The results obtained showed that the elderly at the Ngudi Waras Elderly Posyandu who had received counseling became more aware of the management and use of good and correct drugs. This is evidenced by the posttest results in the good category, as many as 18 people (42.85%) out of a total of 42 people who received counseling.

Article submitted: 2025-06-24. Revision uploaded: 2025-07-08. Final accepted: 2025-07-14.

PENDAHULUAN

Tindakan pengobatan sendiri disebut sebagai swamedikasi. Swamedikasi pada umumnya dilakukan untuk mengatasi gangguan kesehatan yang ringan seperti pusing, demam, batuk, influenza, sakit maag, penyakit kulit dan lainnya. Tindakan swamedikasi sangat berkaitan erat dengan pengetahuan tentang pengelolaan obat. Adanya tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat yang cukup dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat di masyarakat. Tindakan swamedikasi hingga saat ini masih banyak dilakukan dimasyarakat karena masyarakat yakin bahwa lebih hemat biaya dan waktu serta mudah dilakukan. Selain pertimbangan tersebut masyarakat juga melakukan tindakan swamedikasi berdasarkan saran dari keluarga, pengaruh promosi iklan di media serta pengalaman pribadi [1], [2].

Pemerintah telah melakukan usaha untuk mengatasi masalah pengelolaan obat di lingkungan rumah tangga melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Tujuan dari GERMAS adalah agar masyarakat bisa menjalani gaya hidup sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, menjaga lingkungan tetap bersih, serta mengurangi biaya pengobatan. Dalam GERMAS terdapat GEMA CERMAT, yang fokus pada sosialisasi DAGUSIBU dan mendirikan kader di tengah masyarakat untuk meningkatkan cara pengelolaan obat secara benar. DAGUSIBU adalah singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (gunakan obat dengan benar), SI (simpan obat dengan benar), dan BU (buang obat dengan benar). DAGUSIBU adalah program yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam Gerakan Keluarga Sadar Obat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola dan mengawasi penggunaan obat secara benar dan baik [3], [4], [5].

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus posyandu lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pengurus posyandu lansia Ngudi Waras, bahwa banyak anggota lansia yang memiliki keluhan kesehatan. Sebagian besar anggota lansia lebih memilih membeli obat sendiri di Apotek dan mengkonsumsinya berdasarkan informasi yang diberikan oleh petugas Apotek. Hal ini dilakukan karena mereka cenderung malas pergi ke Instansi kesehatan terdekat seperti Puskesmas dikarenakan antrian yang terlalu Panjang. Menurut mereka, membeli obat sendiri ke Apotek dan berkonsultasi dengan petugas Apotek lebih efektif dan efisien. Akan tetapi bagaimana proses pengelolaan obat di rumah tangga secara baik dan benar belum tersampaikan secara lengkap oleh petugas Apotek. Sehingga beberapa anggota lansia menjadi kurang tahu bagaimana cara pengelolaan obat yang benar dalam lingkungan rumah tangga. Pengelolaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan pengobatan tidak berjalan

dengan maksimal, sehingga tingkat kesembuhan dari penderita menjadi tidak maksimal juga [6].

Selain permasalahan diatas, permasalahan lain juga muncul. Masalah yang terjadi antara lain beberapa lansia mendapatkan antibiotik secara tidak benar, yaitu tidak melalui resep dokter, melainkan memperolehnya dari rekan sebaya yang masih menyimpan sisa antibiotik yang belum terpakai saat pengobatan sebelumnya. Masalah lainnya adalah lansia yang menyimpan obat dengan strip atau kemasan yang sudah rusak, serta lansia yang membuang sisa obat tablet tanpa menghancurkannya terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan obat yang baik dan benar. Sehingga permasalahan seperti resistensi antibiotik, tujuan terapi yang tidak tercapai, bahkan keracunan obat dapat terjadi [7].

Melihat uraian diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan obat pada anggota lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Sehingga kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan obat serta timbulnya resistensi antibiotik, ketidak tercapaiannya terapi, dan keracunan obat dapat diminimalisir.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan tentang DAGUSIBU yaitu pengelolaan obat yang baik dan benar dilakukan di Posyandu Lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 17 Mei 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode penyuluhan secara kelompok, dimana anggota Posyandu Lansia Ngudi Waras dijadikan dalam satu kelompok besar kemudian disampaikan materi tentang DAGUSIBU. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu :

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan observasi terkait khalayak sasaran kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan mengurus perizinan ke pemerintah setempat. Setelah mendapatkan izin, tim melakukan koordinasi dengan seluruh anggota kegiatan untuk membahas metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Selain penentuan metode, tim juga berkoordinasi untuk membuat materi penyuluhan, soal-soal pretest dan posttest tentang DAGUSIBU.

B. Tahap Pemeriksaan Darah

Sebelum dilakukan penyuluhan, semua peserta dilakukan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat secara gratis. Hal ini untuk menarik minat peserta supaya bersedia hadir di kegiatan ini. Di akhir pemeriksaan, peserta akan mendapatkan edukasi terkait hasil pemeriksaan masing-masing oleh tim pemeriksa.

C. Tahap Pretest

Setelah melakukan pemeriksaan darah, peserta diarahkan untuk mengerjakan soal-soal pretest. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap program DAGUSIBU.

D. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan tentang DAGUSIBU. Tahap ini berlangsung sekitar 1 jam. Selama penyuluhan berlangsung berlinta juga diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi DAGUSIBU.

E. Tahap Posttest

Setelah diberikan materi oleh tim, selanjutnya peserta diberikan soal posttest. Hal ini untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Soal posttest yang digunakan adalah soal yang sama dengan soal pretest. Hal ini untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari peserta setelah mendapatkan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 di salah satu rumah warga Desa Kedunggudel, RW 01, Kelurahan Kenep, Kabupaten Sukoharjo dalam kegiatan Posyandu Lansia Ngudi Waras. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 42 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 dosen Program Studi S1 Farmasi STIKESMUS dengan mengikutsertakan 7 mahasiswa. Kegiatan ini memiliki tujuan melaksanakan tri dharma dosen dalam bidang pengabdian masyarakat serta memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa yang ikut serta. Selain itu, kegiatan ini mempunyai tujuan yang utama yaitu memberikan pemahaman kepada anggota Posyandu Lansia Ngudi Waras tentang pentingnya penerapan DAGUSIBU dalam pengelolaan obat di rumah tangga.

Kegiatan dimulai dengan memberikan pemeriksaan darah gratis bagi peserta yang hadir. Hal ini untuk menarik minat peserta agar peserta yang hadir merasa senang ketika mengikuti kegiatan ini. Dari hasil pemeriksaan darah yang dilakukan oleh tim, didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta memiliki kadar asam urat dan kadar gula darah normal. Kadar asam urat normal untuk pria yaitu 3,0 – 7,0 mg/dL sedangkan untuk wanita 2,4 – 6,0 mg/dL. Kadar gula darah normal yaitu jika dibawah 200 mg/dL. Dari 42 peserta terdapat 3 orang saja dengan kadar gula darah diatas 200 mg/dL dan kadar asam urat diatas normal ada 5 orang [8][9].



Gambar 1. Pemeriksaan darah gratis bagi peserta kegiatan

Selanjutnya peserta diarahkan untuk menjawab soal-soal pretest yang diberikan oleh tim. Hal ini untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hasil *pretest* akan digolongkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jawaban benar dan salahnya. Soal *pretest* terdapat 10 soal dengan masing-masing nilai 10 poin. Beberapa kategori yang digunakan sebagai berikut, kategori baik (80 – 100 poin), kategori sedang (60 – 70 poin), kategori kurang (10 – 50 poin). Pemberian poin dalam *pretest* maupun *posttest* dapat memudahkan membaca hasil pengisian kuisioner. Hasil *pretest* dari seluruh peserta yang hadir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *pretest* peserta kegiatan

Kategori	Jumlah (orang)
Baik	8
Sedang	10
Kurang	24
Total	42

Hasil yang didapatkan pada *pretest* menggambarkan bahwa, masih banyak peserta yang belum mengerti tentang pengelolaan obat dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan masih

tingginya jumlah peserta yang mendapatkan nilai pretest dibawah 60 poin yaitu sebanyak 24 orang. Selanjutnya seluruh peserta diberikan penyuluhan tentang DAGUSIBU untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan obat dengan benar.



Gambar 2. Penyuluhan materi



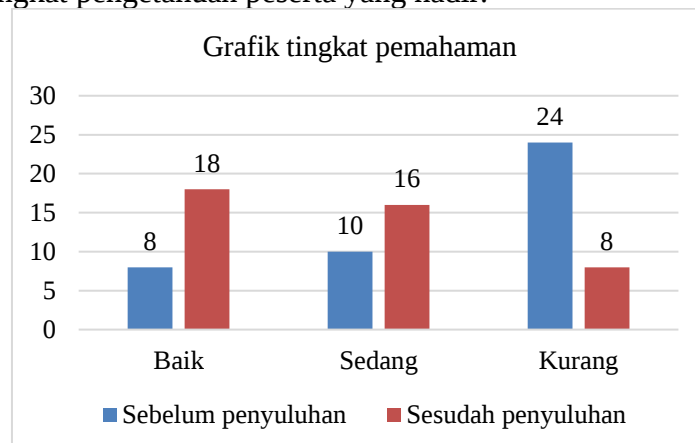
Gambar 2. Peserta menyimak materi yang diberikan

Penyuluhan berlangsung dengan lancar, seluruh peserta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri. Pada tahap ini juga dilakukan tanya jawab dengan peserta. Peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa memang peserta banyak yang tidak tahu cara mengelola obat dengan benar. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta, sejauh ini mereka hanya melakukan pengelolaan obat seperti berikut ini, meminum sesuai petunjuk, menyimpan ditempat yang mudah dijangkau oleh mereka agar tidak lupa meminum, minum obat sebelum makan. Banyak yang tidak tahu bahwa obat harus disimpan di tempat kering dan bebas dari cahaya matahari langsung [10]. Tabel 2 menyajikan hasil *posttest* peserta kegiatan.

Tabel 2. Hasil *posttest* peserta kegiatan

Kategori	Jumlah (orang)
Baik	18
Sedang	16
Kurang	8
Total	42

Setelah selesai dilakukan penyuluhan, peserta diberikan soal *posttest*. Soal *posttest* yang diberikan memiliki pertanyaan yang sama dengan soal *pretest*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada kenaikan poin setelah diberikan materi tentang DAGUSIBU, sehingga dapat menggambarkan tingkat pengetahuan peserta yang hadir.



Gambar 3. Grafik perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang masuk dalam kategori baik, dan sedang. Sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan jumlah. Kategori baik yang awalnya hanya 8 orang (19,04%), setelah mendapatkan penyuluhan meningkat menjadi 18 orang (42,85%) artinya mengalami peningkatan sebesar 23,81%. Kategori sedang yang awalnya hanya 10 orang (23,80%), menjadi 16 orang (38,09%) setelah mendapatkan penyuluhan. Hal ini berarti ada peningkatan sebesar 14,29%. Kategori kurang yang awalnya 24 orang (57,14%) berkurang menjadi 8 orang (19,04%) artinya menurun sebesar 38,10%. Jika dilihat dari hasil *posttest*, penyuluhan pada kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pengetahuan peserta, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya poin *posttest* jika dibandingkan dengan poin pada *pretest*. Hal ini memberikan arti bahwa penyuluhan sebelum *posttest* dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta [11].

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras yang telah mendapatkan penyuluhan menjadi lebih paham mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* dalam kategori baik sebanyak 18 orang (42,85%) dari total 42 orang yang hadir. Jumlah ini sudah dapat dikatakan baik, mengingat peserta yang hadir merupakan lansia dengan usia diatas 50 tahun dan sudah mengalami penurunan daya ingat. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat membuktikan bahwa penyuluhan sangat berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang jika dilihat dari hasil *posttest*. Kegiatan pemberian penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang, hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh Fatmawati et al. pada tahun 2024 [12], [13], [14], [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 di Posyandu Lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan baik. Dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan obat dengan melihat hasil *posttest* peserta dari sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan. Terdapat peningkatan prosentase hasil *posttest* dalam kategori baik yaitu sebesar 23,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang DAGUSIBU dapat memberikan dampak pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang pengelolaan obat. Hasil dari kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh [14] bahwa adanya penyuluhan DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam pengelolaan obat yang baik dan benar. Sebagai saran untuk perbaikan masa depan dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan penyuluhan secara individu atau perorangan agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal, sehingga peserta betul-betul paham tentang pengelolaan obat di rumah tangga.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih diucapkan kepada jajaran pemerintahan Kelurahan Kenep, Sukoahrjo yang telah memberikan ijin untuk berlangsungnya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] N. Najwa Rokhmah, S. Andini, R. Ambarwati, M. Fatmi, S. Nurmala, dan U. Pakuan, "Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Penyakit pada Anak Di Kelurahan Pakansari Cibinong," *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 3, hal. 614–



- 618, 2023. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i>
- [2] A. Manihuruk, M. Handini, T. Sinaga, T. Wandra, dan L. Sinaga, “Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023,” *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, hal. 301–329, 2024. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.25836>
- [3] C. Hendraman, B. Tobi, I. S. Beno, E. B. Boli, K. Dewi, dan M. Endah, “Penyuluhan DAGUSIBU : Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Panti Bina Lanjut Usia Sentani DAGUSIBU Counseling: Good and Correct Medicines Management and Use of Medicines in Sentani Nursing Home,” 2024. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.399>
- [4] L. O. M. Andi Zulbayu, N. H. Nasir, N. Awaliyah, dan R. Juliansyah, “DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency,” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hal. 40–45, 2021. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- [5] S. Aryzki dan I. Yuwindry, “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Skabisida Topikal,” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, hal. 1135, 2023. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7284>
- [6] Y. Rasyadi, E. Marsellinda, W. Ningsih, F. Wahyuni, Y. Mahdawanci, dan S. Merwanta, “Peningkatan Literasi dalam Pengelolaan Obat melalui Sosialisasi ‘Dagusibu’ di Nagari Painan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, hal. 148–155, 2025. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i2.3798>
- [7] A. S. Pramitaningastuti, “Edukasi ‘DAGUSIBU’ dan Praktik Penggunaan Obat Di SMA Citra Kasih, Jakarta Barat,” *Jurnal DiMas*, vol. 5, no. 2 SE-Articles, hal. 75–79, Nov 2023. <https://doi.org/10.53359/dimas.v5i2.74>
- [8] Ibrahim, Andika, Widodo, dan Reski, “Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Kadar Asam Urat Pada Pasien Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih,” *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, vol. 3, no. 1, hal. 42–51, 2020. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v3i1.850>
- [9] T. E. T.Eltrikanawati dan B. Fedillah Nurhafifah, “Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah,” *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hal. 64–70, 2023. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3542
- [10] Y. K. Tai, E. Dan, dan K. R. M. Maku, “Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pembagian Makanan Tambahan Untuk Anak Di Desa Waebela,” *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1 SE-Articles, hal. 41–47, Jul 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.334>
- [11] Sunarso, Y. Hidayah, C. Sutrisno, A. Firmansyah, B. I. M. Mistison, dan R. P. H. Hamonangan, “Penyuluhan Nasionalisme Dan Kesadaran Hukum Sejak Dini: Penyuluhan Dan Sosialisasi Pencegahan Kejahatan Jalanan,” *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 2 SE-Articles, hal. 205–210, Jun 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.414>
- [12] S. Nababan, M. L. B. Aran, dan A. R. Wijayanti, “Stimulasi Daya Ingat Latihan Memori Sesuai Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia di Seksi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padu Wau Maumere,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, vol. 1, no. 2 SE-Artikel, hal. 77–84, Jan 2024, doi: <https://doi.org/10.54082/jpmii.292>
- [13] R. Chandra, S. Rentiana, dan S. W. Herlinawati, “Hubungan Penyuluhan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pubertas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Jakarta dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Correlation between Counseling



- and The Level of Knowledge Regarding Puberty in State 21 Jaka,” vol. 2, no. 4, hal. 540–545, 2023. <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i4.4054>
- [14] N. Wahyuddin *et al.*, “Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone,” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, hal. 1–7, 2022. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44>
- [15] A. Fatmawati, S. Suprati, A. Puspitasari, W. Y. Solikah, dan A. Gunawan, “Penyuluhan Kosmetika Herbal Untuk Wajah Dan Pembuatan Masker Bubuk Organik Di Krapyak Wetan,” *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 2 SE-Articles, hal. 225–232, Des 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.310>